PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BIOLOGI DAN BIOLOGI

JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI FMIPA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA,
Tanggal 8 NOVEMBER 2014

ISBN: 78-602-95166-3-0

Tim Reviewer :

1. Dr. Heru Nurcahyo, M.Kes
2. Siti Mariyam, M.Kes

PANITIA SEMINAR NASIONAL
FMIPA UNY
JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI

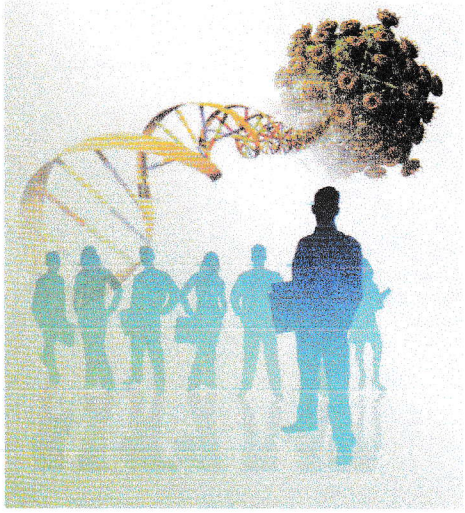

Tim Editor :

1. Rizka Apriani, M.Sc
2. Agus Wibowo, S.Si

Tema:

"Pengembangan Aktivitas Penelitian dan Pemberdayaan Peneliti melalui Manajemen Kegiatan Penelitian Biologi beserta Pembelajarannya "

Jurusan Pendidikan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2014

PEMAHAMAN GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 DIKAJI DARI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Dr. Slamet Suyanto M. Ed.
Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY
slametsuyanto@yahoo.com

PANITIA SEMINAR NASIONAL
FMIPA UNY
JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI

Abstrak

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru membutuhkan perhatian yang besar oleh guru untuk memahaminya dan melaksanakannya. Implementasi Kurikulum 2013 di lapangan sangat bergantung pada guru. Para guru dituntut mampu menjabarkan Kurikulum 2013 ke dalam bentuk rencana pembelajaran operasional yaitu RPP. RPP disusun oleh guru berdasarkan silabi dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolahnya. Oleh karena itu, RPP mencerminkan pemahaman guru terhadap kurikulum dan kondisi sekolah dalam implementasinya. Kajian terhadap RPP dapat digunakan sebagai umpan balik bagi program pelatihan guru akan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan terhadap 42 RPP dari empat Kabupaten: Cilacap, Kulon Progo, Pati, dan Bangka-Belitung di mana peneliti berperan sebagai petugas monitoring dan pendampingan. Aspek yang dikaji meliputi: (1) data sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pembelajaran; (3) alokasi waktu; (4) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (5) deskripsi materi pembelajaran; (6) kegiatan pembelajaran; (7) penilaian; dan (8) media/alat, bahan, dan sumber belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara umum RPP sudah mengarah pada ketentuan standar proses pada kurikulum 2013. Beberapa kelemahan atau kesalahan terjadi pada (1) penentuan KD yang sesuai KI, (2) penentuan tujuan pembelajaran, (3) penentuan indikator pencapaian kompetensi, (4) kegiatan pembelajaran, dan (5) penilaian otentik.
Kata kunci: RPP, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menerapkan Kurikulum 2013 (K13) untuk sekolah dasar dan menengah pada tahun 2013. Terdapat sekitar 6 sekolah di setiap Kabupaten/Kota sebagai permulaan penerapan K13 di kelas awal. Pada tahun 2014/2015 Pemerintah berencana menerapkan K13 di semua sekolah di semua (Depdiknas, 2013). Hasil evaluasi dan monitoring sementara yang telah dilakukan Direktorat PSMP menunjukkan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Kesulitan tersebut terkait dengan banyaknya elemen perubahan pada K13. Elemen tersebut antara lain meliputi elemen kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Pembelajaran Tematik dan Terpadu, Pendekatan Saintifik, PBL, PjBL, *Direct Instruction*, Penilaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, Penilaian otentik, konversi nilai skala 4 dan pengisian Raport. Kesulitan tersebut dijumpai peneliti selama proses pendampingan dan monev di berbagai sekolah di Indonesia (Direktorat PSMP, 2013).

Kesulitan guru di dalam mengimplementasikan K13 menjadi bahan refleksi bagi LPTK untuk mengembangkan pola pengembangan guru. Kesulitan para guru di lapangan dalam mengimplementasikan kurikulum baru merupakan input bagi pola pengembangan guru di LPTK. Pola pengembangan guru yang ada perlu diperbaiki sesuai kekurangan guru di lapangan.

kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

4) Berpusat pada peserta didik
   Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.
5) Mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat
   Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
6) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
   RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
7) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan
   RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
   RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi (Permen 58, 2014).

Komponen dan Sistematika RPP

Komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini (Permen 58, 2014).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah :
Mata pelajaran :
Kelas/Semester :
Materi Pembelajaran :
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)
B. Kompetensi Dasar
   1. KD pada KI-1
   2. KD pada KI-2
   3. KD pada KI-3
   4. KD pada KI-3

D. Indikator Pencapaian Kompetensi*)
   1. Indikator KD pada KI-1
   2. Indikator KD pada KI-2
   3. Indikator KD pada KI-3
   4. Indikator KD pada KI-4

E. Deskripsi Materi Pembelajaran (dapat berupa rincian, uraian, atau penjelasan materi pembelajaran)

F. Kegiatan Pembelajaran
   1. Pertemuan Pertama: (...JP)
      a. Kegiatan Pendahuluan
      b. Kegiatan Inti**)
         - Mengamati
         - Menanya
         - Mengumpulkan informasi
         - Menalar/Mengasosiasi
         - Mengomunikasikan
      c. Kegiatan Penutup
   2. Pertemuan Kedua: (...JP)
      a. Kegiatan Pendahuluan
      b. Kegiatan Inti**)
         - Mengamati
         - Menanya
         - Mengumpulkan informasi
         - Menalar/Mengasosiasi
         - Mengomunikasikan
      c. Kegiatan Penutup
   3. Pertemuan seterusnya.

G. Penilaian
   - Teknik penilaian
   - Instrumen penilaian dan pedoman penskoran

H. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
   1. Media/alat
   2. Bahan
   3. Sumber

Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk **perilaku umum** yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk **perilaku spesifik** yang **dapat diamati dan terukur**. Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran.

*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

**) Pada kegiatan inti kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya tergantung cakupan muatan pembelajaran.

Langkah Penyusunan RPP

1) Pengkajian Silabus
   Pengkajian terhadap silabus meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) kegiatan pembelajaran; (4) penilaian; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar.
2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;
3) Deskripi Materi Pembelajaran
   Langkah ini dapat berupa merinci, menjabarkan, menguraikan, dan mengidentifikasi materi pembelajaran dengan memperhatikan prinsip penyusunan RPP.
4) Penjabaran Kegiatan Pembelajaran
   Menjabarkan kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar.
5) Penentuan Alokasi Waktu
   Menentukan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
6) Pengembangan Penilaian
   Menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran.
7) Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar
   Penentuan media, alat, bahan, dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang mestinya ada di dalam skenario pembelajaran di dalam RPP meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1) mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; dan
4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Selanjutnya guru juga perlu melakukan: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis RPP dalam rangka mengetahui kelamahan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dari aspek perencanaan.
2. Menentukan aspek-aspek yang direkomendasikan memperoleh penekanan di dalam pelatihan guru akan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah RPP yang disusun guru SMP di empat Kabupaten yaitu Cilacap (Jawa Tengah), Kulon Progo (DIY), Pati (Jawa Tengah), dan Bangka-Belitung Barat (Babel). Sampel penelitian adalah 7 RPP per Kabupaten/kota sehingga diperoleh 28 RPP. RPP tersebut dianalisis menggunakan komponen RPP seperti tertuang di dalam standar proses (Permendiknas nomor 40 th 2014) yang meliputi aspek (1) Identitas, (2) Kompetensi Inti dan kompetensi dasar, (3) Indikator, (4) materi pembelajaran, (5) Kegiatan pembelajaran, (6) Media pembelajaran, dan (7) Penilaian (Permendiknas nomor 40 tahun 2014).

Instrumen penelitian analisis RPP menggunakan *Science Lesson Plan Analysis Instrument* (SLPAI) (Jacobs, dkk. 2007). Instrumen terdiri atas 21 item yang dimodifikasi, disesuaikan dengan konteks Kurikulum 2013 di Indonesia. Ada empat aspek penilaian RPP yaitu:

1. Kesesuaian dengan Kurikulum 2013 dan Permen terkait,
2. Desain pembelajaran yang meliputi 9 aspek penilaian yaitu:

a. Orientasi masalah
b. Orientasi tujuan pembelajaran
c. Kegiatan mengamati
d. Kegiatan menanya
e. Kegiatan mencoba
f. Kegiatan mengasosiasi
g. Kegiatan mengomunikasikan
h. Kegiatan refleksi siswa
i. Kegiatan aplikasi

3. Media dan bahan ajar
4. Penilaian
5. Sosio-kultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan RPP secara umum

Hasil analisis terhadap ke-28 RPP yang disusun oleh guru dari 7 mata pelajaran dari 4 Kabupaten/kota dengan menggunakan 5 aspek SLPAI seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut (Tabel 1). Berdasarkan data pada Tabel 1, secara umum tingkat kesesuaian RPP dengan Kurikulum 2013 dan Permendiknas yang terkait dengan Kurikulum 2013 adalah 71.43% yang berarti baik. Deimikian pula kesesuaian antara indikator dengan KI dan KD, sebanyak 67.86% RPP guru sudah menunjukkan kesesuaian hal itu. Kesulitan guru di dalam hal ini adalah menuliskan indikator yang sesuai dengan KD, khususnya KD 1. Hal lain yang cukup melegakan adalah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik 5M sudah baik (berkisar 71-100%). Para guru sudah menyertakan kegiatan 5M pada kegiatan inti. Aspek yang masih kurang adalah kegiatan refleksi dan aplikasi (67.86% dan 42.86%). Meskipun secara eksplisit kegiatan tersebut tidak ada di dalam 5M kegiatan tersebut merupakan unsur penting dari SPLAI. Kegiatan refleksi mengajak siswa mengkaji kambali secara keseluruhan materi pelajaran yang telah dipelajari dan mengambil makna yang dapat dipetik untuk kehidupan sehari-hari (*lesson learned*). Hal lain yang masih perlu dikembangkan adalah aplikasi konsep yaitu penerapan konsep yang telah dipelajari untuk membuat atau mengembangkan sesuatu yang barmanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Tabel 1.).

Tabel 1. Hasil Analisis RPP menggunakan SLPAI

ITEM & SUB ITEM		BOBOT	JML RPP	SKOR MAK	SKOR RIIL	PERSEN
Kesesuaian dengan K13 & Ilmu						
1.	Kesesuaian dengan K13 & Permen	5	20	140	100	71,43
2.	Kesesuaian Indikator dengan KD dan KI	2	19	56	38	67,86
Disain Pembelajaran						
3.	Orientasi masalah	2	25	84	50	59,52
4.	Orientasi tujuan pembelajaran	2	25	56	50	89,29
5.	kegiatan mengamati	3	20	84	60	71,43
6.	kegiatan menanya	3	18	84	54	64,29
7.	kegiatan mencoba	3	24	84	72	85,71
8.	kegiatan mengasosiasi	3	23	84	69	82,14
9.	kegiatan mengomunikasikan	3	28	84	84	100,00
10.	Kegiatan refleksi siswa	2	19	56	38	67,86
11.	Kegiatan aplikasi	2	12	56	24	42,86
Media dan Bahan Ajar						
12.	Kesesuaian & Variasi media pembelajaran	2	26	56	52	92,86
13.	Inovasi & kemutakhiran Bahan ajar	2	20	56	40	71,43
Penilaian						
14.	Kesesuaian penilaian aspek pengetahuan	2	21	56	42	75,00
15.	Kesesuaian penilaian aspek keterampilan	2	15	56	30	53,57
16.	Kesesuaian penilaian aspek sikap	2	13	56	26	46,43
17.	Organisasi & Tindak lanjut hasil penilaian	2	15	56	30	53,57
Sosio-kultural						
18.	Tidak bias gender	1	25	28	25	89,29
19.	Memanfaatkan ICT	2	24	56	48	85,71
20.	Mengembangkan komunitas belajar	2	19	56	38	67,86
21.	Kemungkinan keterlaksanaan	3	20	84	60	71,43

Ditinjau dari aspek pembelajaran, RPP sudah baik, yaitu sudah menyertakan pendekatan saintifik 5M. Skor untuk kegiatan 5M 64-100%. Aspek terendah adalah menanya, sering terbalik guru yang bertanya. Media dan bahan ajar juga sudah disesuaikan dengan kaidan Kurikulum 2013. Kelemahannya adalah pada kemutakhiran materi. Aspek lain yang perlu ditingkatkan adalah aspek penilaian. Penilaian otentik, khususnya untuk keterampilan dan sikap dengan rubrik penilaian masih membingungkan para guru, baik dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pengolahan hasilnya. Untuk penilaian pengetahuan umumnya sudah baik karena hal itu tidak terlalu berbeda secara konseptual dengan KTSP.

Tinjauan RPP dari Desain Pembelajaran

Ditinjau dari desain pembelajaran, khususnya pendekatan saintifik 5 M, RPP sudah mencakup hal itu. Skor untuk aspek ini berkisar antara 42.86-100%. Skor tertinggi adalah kegiatan mengomunikasikan, di mana 100% RPP mengajar anak untuk mempresentasikan hasil belajarnya. Hal ini perlu diperhatikan agar presentasi siswa dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak semuanya presentasi oral karena akan membuat siswa bosan. Presentasi dapat disesuaikan dengan jenis materi dan mata pelajarannya. Misalnya untuk mata pelajaran tari anak-anak dapat menampilkan suatu karya tari yang diciptakan kelompoknya. Aspek terendah yaitu 42.86%

pada aplikasi hasil belajar. Kurikulum 2013 mengamanatkan agar pendidikan dapat menghasilkan manusia yang produktif, inovatif, dan kreatif. Untuk itu, proses pembelajaran handaknya melatih anak-anak untuk menerapkan hasil belajarnya untuk membuat atau menghasilkan produk yang inovatif dan kreatif. Secara keseluruhan kualitas RPP dari aspek desain pembelajaran dapat dilihat pada Grafik 1.

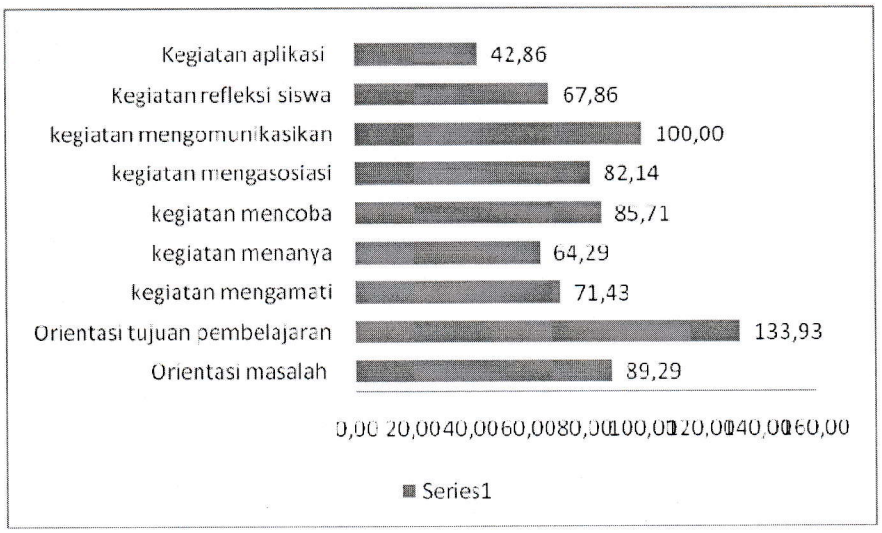

Grafik 1. Hasil Analisis RPP dari Aspek Desain Pembelajaran

Tinjauan RPP dari Aspek Media dan Bahan Ajar

Pada umumnya guru sudah menggunakan media yang bervariasi (92.86%) (Grafik 2). Hal ini karena buku siswa dan buku guru sudah menyertakan gambar atau media yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran. Media juga sudah bervariasi, melibatkan gambar, media berbasis komputer, dan media realia untuk praktik langsung. Bahan ajar juga sudah sesuai dengan materi yang dipelajari. Hanya saja, banyak guru yang kurang menambah luasan materi dengan informasi keilmuan terkini dan inovasi yang ada (Grafik 2).

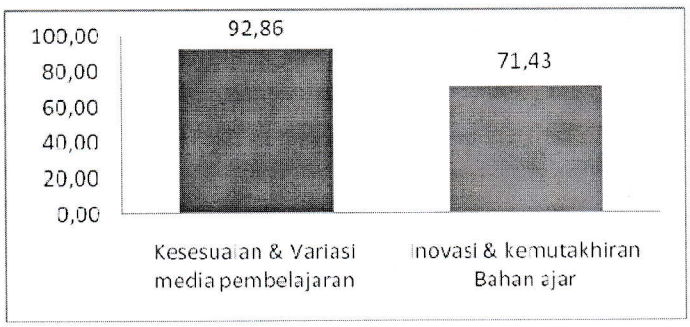

Grafik 2. Kesesuaian dan Variasi Media, Inovasi dan Kemutakhiran Bahan ajar

Tinjauan RPP dari Aspek Penilaian

Hasil analisis RPP menggunakan SLPAI dapat dilihat pada Grafik 3 berikut ini.

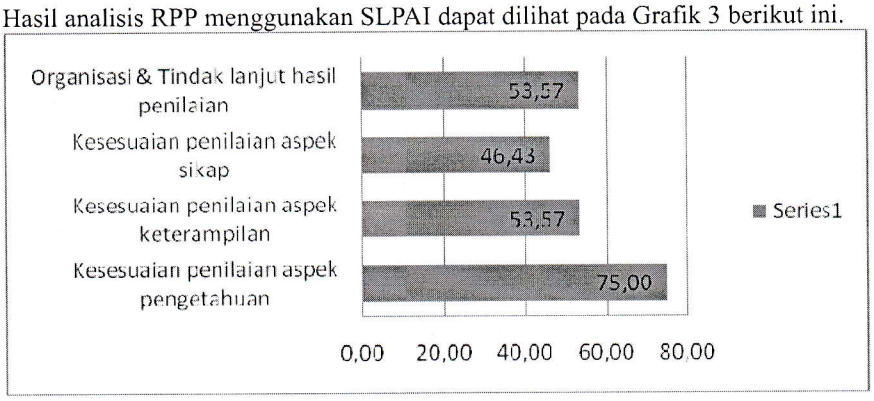

Grafik 3. Hasil analisis RPP dari Aspek Penilaian

Grafik 3 menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan di dalam aspek penilaian, terutama pada penilaian sikap dan keterampilan, serta mengorganisasi nilai. Penilaian aspek keterampilan dan sikap memang tidak mudah. Guru umumnya mengalami kesulitan menyusun rubrik penilaian sikap dan keterampilan. Umumnya, guru belum membedakan keterampilan belajar (5M) dan keterampilan berpikir atau kognisi (C1-C6). Guru juga mengalami kesulitan di dalam mengolah skor penilaian dari rubrik penilaian dan mengkonversi skor ke skala 4. Untuk penilaian pengetahuan, umumnya guru sudah baik (75%).

Tinjauan RPP dari Aspek Sosio-Kultural

Ditinjau dari aspek sosio-kultural, RPP sudah baik, dengan skor 67.86-89.29%. Pengembangan komunitas belajar sudah dilakukan, meskipun masih terbatas pada pembentukan kelompok kecil, 4-5 orang untuk membahas topik tertentu. Banyak ragam organisasi belajar yang dapat dibuat agar kelas berkembang sebagai komunitas belajar. Pemanfaatan ICT sudah cukup baik, di mana banyak guru yang sudah memanfaatkan komputer dan LCD sebagai alat bantu pembelajaran, untuk menayangkan Powerpoint, video, maupun Flas. RPP juga memiliki tingkat keterlaksanaan yang cukup baik, artinya rencana yang dibuat guru sudah disesuaikan dengan fasilitas dan kondisi yang ada di sekolah. Ada beberapa guru yang memanfaatkan RPP hasil karya bersama, yaitu RPP yang dibuat oleh MGMP. Sebaiknya, para guru mengedit RPP dari MGMP tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolahnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 4.

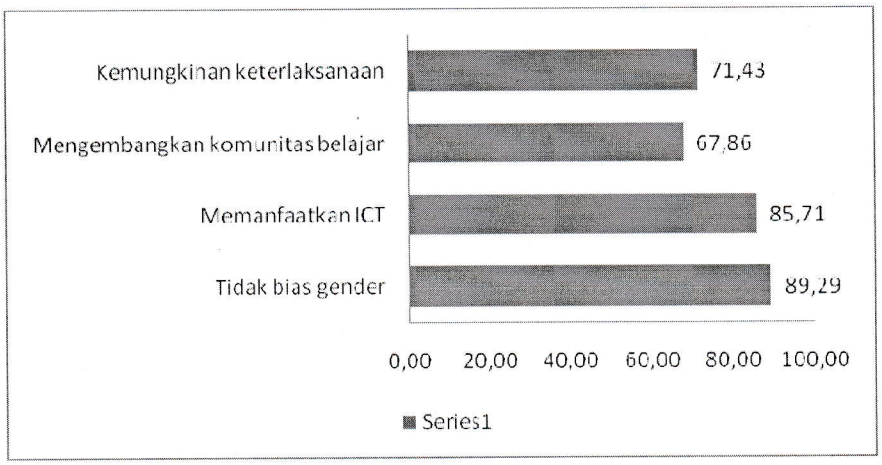

Grafik 4. Hasil Analisis RR dari AspekSoio-kultural

PEMBAHASAN

Dikaji dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kurikulum 2013 dengan segenap perubahannya sebagian besar sudah dipahami guru. Sebanyak 71.43% guru sudah mampu menyusun RPP sesuai kaidah Kurikulum 2013. Meskipun demikian, angka ini bukan jaminan bahwa para guru tersebut dapat melaksanakan dengan benar di kelas. Hal ini berarti bahwa pola pelatihan dari Pelatih pusat, ke guru pendamping, ke guru sasaran secara umum sudah berjalan dengan baik. Memang masih ada sekitar 29% yang belum baik yang perlu menjadi perhatian Pemerintah Daerah.

Di samping itu, masih ada kekurangan RPP di beberapa aspek, baik aspek pembelajaran, media dan bahan ajar, penilaian, dan aspek sosio-kultural. Kekurangan yang kadang mucnul adalah memasangkan KD-KD dari KI 1-4 yang sesuai. Kesulitan kedua adalah merumuskan Indikator, khususnya untuk KI 1. KI 1 memiliki dimensi keimanan, ibadah, dan bersyukur. Para guru masih mengalami kesulitan mendeskripsikan tiga dimensi KI spiritual tersebut. Kesulitan lainnya adalah menentukan kata kerja terukur pada indikator yang sesuai dengan KD-nya. Indikator dari KD dengan kata kerja "menganalisis" misalnya, menjadi "mendeskripsikan" dan "mengidentifikasi" yang tentu kurang sesuai.

Aspek pembelajaran yang dirasa sulit adalah mengamati dan menanya. Mengamati sering tertukar dengan mengamati dalam rangka mencari informasi atau dalam percobaan. Mestinya pada kegiatan mengamati ini dalam rangka menemukan persoalan yang akan dipelajari. Persoalan tersebut kemudian dibuat dalam bentuk kalimat tanya oleh siswa dalam kegiatan menanya. Di sini guru sering keliru menerjemahkan guru bertanya kepada siswa, sehingga bentuk kegiatan belajarnya menjadi diskusi informasi. Hal itu bertambah rumit di dalam pembelajaran karena siswa tidak biasa bertanya, sehingga ketika guru memberi kesempatan bertanya, siswa diam. Di dalam kegiatan mengasosiasi atau menalar, umumnya siswa hanya menjawab pertanyaan yang ada di buku atau di LKS, sehingga terasa hambar, bukan berpikir memecahkan masalah yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

PANITIA SEMINAR NASIONAL FMIPA UNY JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI

Aspek penilaian juga masih dipandang sulit oleh guru. Hal itu wajar, mengingat banyak perubahan pada aspek penilaian dalam Kurikulum 2013. Kesulitan penilaian terjadi pada penentuan aspek yang dinilai. Aspek keterampilan, misalnya, mestinya meliputi keterampilan belajar dan keterampilan berpikir. Keterampilan belajar meliputi keterampilan melakukan M1-M5. Sementara, keterampilan berpikir meliputi C_1-C_6. Di samping itu masih ada keterampilan yang terkait dengan bidang studi, seperti keterampilan menggunakan mikroskop. Kesulitan penilaian juga terjadi pada penyusunan rubrik penilaian. Menyusun rubrik penilaian tidak mudah, khususnya untuk KI 1 dan KI 2. Kesulitan berikutnya adalah menyusun soal-soal yeng sesuai dengan kata kerja pada KD.

SIMPULAN

Secara umum, ditinjau dari RPP yang disusun oleh guru sasaran, Kurikulum 2013 sudah dapat dipahami guru. Para guru sudah dapat menyusun RPP yang menerapkan Kurikulum 2013. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dalam pelatihan kurikulum 2013 baik oleh instruktur pusat maupun oleh guru pendamping adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan indikator yang sesuai dengan kata kerja pada KD, khususnya untuk KD 1 dan 2.
2. Aspek pembelajaran yang sulit adalah menanya, masih sering diartikan guru bertanya kepada siswa.
3. Aspek penilaian yang menjadi hambatan adalah menentukan aspek penilaian dan indikator penilaian serta rubrik penilaian, khususnya untuk KI 1dan KI 2.
4. Hal lain yang perlu dilatih dengan baik adalah pengolahan skor menjadi nilai dengan skala 4 untuk aspek pengetahuan dan keterampilan dan konversinya dari nilai angka ke nilai huruf, dan pengisian raport, penentuan kenaikan kelas, serta penentuan kelulusan.

REFERENSI

Craft, Heddi & Bland, Paul D. 2004. Ensuring Lessons Teach the Curriculum with a Lesson Plan Resource. *The Clearing House*; Nov/Dec 2004; 78, 2; ProQuest. p. 88

Ediger, Marlow. 2004. Psychology Of Lesson Plans And Unit Development. *ProQuest Education Journals of Reading Improvement*; Winter 2004; 41, 4;. pg. 197

Goldston, M. Jenice; Dantzler, John; Day, Jeanelle. 2013. A Psychometric Approach to the Development of a 5E Lesson Plan Scoring Instrument for Inquiry-Based Teaching. *Jurnal of Scince Teacher Education,* (2013)24:527–551.

Jacobs, Christina L., Martin, Sonya N., Otieno, Tracey C. 2007. "A Science Lesson Plan Analysis Instrument for Formative and Summative Program Evaluation of a Teacher Education Program." Paper presented at the Annual Meeting of the National Association for Research in Science Teaching, April 15-18, 2007, New Orleans, Louisiana

Depdiknas. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan 2014. Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta: Kemendiknas.